

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandara Internasional Minangkabau, sebagai prasarana transportasi udara, merupakan tempat pelayanan arus lalu lintas penumpang dari dan ke kota-kota di Indonesia maupun mancanegara. Menurut Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Republik Indonesia, Bandara Internasional Minangkabau setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penumpang namun hal ini tidak diimbangi oleh sarana penginapan khususnya hotel transit yang ada di area Bandara Internasional Minangkabau.

Tingginya frekuensi penerbangan yang diselenggarakan oleh maskapai penerbangan yang ada di Bandara Internasional Minangkabau menyebabkan tingginya aktivitas antara lain keberangkatan dan kedatangan pesawat, pergantian rute dari internasional ke domestik maupun sebaliknya, dan juga transit pesawat. Khusus untuk transit, aktivitas yang dilakukan penumpang umumnya menunggu selama 1-4 jam untuk pergantian rute penerbangan ataupun pengisian bahan bakar. Bahkan dapat tertunda dua hari apabila pesawat mengalami kerusakan menyebabkan para penumpang harus mencari tempat untuk menunggu dan itu perlunya pengadaan hotel transit yang merupakan sebuah bentuk penginapan berjangka waktu pendek.

Penyebaran destinasi wisata yang ada di Sumatera Barat yang mayoritas berada jauh dari Bandara Internasional Minangkabau menyebabkan pengunjung yang datang pada malam hari belum memiliki sarana istirahat dengan fasilitas yang memenuhi standar hotel transit di area Bandara Internasional.

Awak pesawat yang telah melaksanakan penerbangan membutuhkan tempat beristirahat maupun menginap sampai dengan waktu penerbangan berikutnya. Fenomena yang terjadi di Bandara Internasional Minangkabau adalah, awak pesawat yang ingin beristirahat setelah penerbangan harus menuju ke hotel terdekat yang berjarak empat kilometer dari area Bandara Internasional Minangkabau. Dengan adanya fasilitas Hotel Transit di Kawasan Bandara

Internasional Minangkabau diharapkan mampu memwadhahi awak pesawat untuk beristirahat setelah melakukan penerbangan.

Bandara Internasional Minangkabau merupakan salah satu jalur masuk menuju Sumatera Barat yang membuatnya menjadi target yang tepat untuk memperkenalkan budaya lokal kepada pengunjung khususnya pengunjung hotel transit yang hanya singgah di Sumatera Barat. Hal tersebut didukung oleh visi pembangunan pariwisata Provinsi Sumatera Barat yaitu “Terwujudnya Sumatera Barat sebagai Destinasi Pariwisata Berbasis Agama dan Budaya yang Mampu Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”.

Berdasarkan hal tersebut, maka perencanaan hotel transit diharapkan mampu memwadhahi para penumpang pesawat terbang yang melakukan transit khususnya di Bandara Internasional Minangkabau.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melakukan survey, mencari kajian literatur mengenai hotel transit, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan diangkat dalam perancangan hotel transit di kawasan Bandara Internasional Minangkabau yang berada di Katapiang, Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, beberapa masalah tersebut adalah:

- a. Dibutuhkan perancangan interior sarana penginapan untuk mendukung kegiatan transit di Bandara Internasional Minangkabau dengan fasilitas yang sesuai standar hotel transit.
- b. Kurang diaplikasikannya unsur-unsur budaya lokal pada interior fasilitas penginapan yang ada di kawasan Bandara Internasional Minangkabau.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis dapat dirumuskan beberapa masalah seperti berikut:

1. Bagaimana merancang hotel transit di kawasan Bandara Internasional Minangkabau dengan fasilitas yang memenuhi kebutuhan pengunjung?
2. Bagaimana menerapkan unsur-unsur budaya Minangkabau pada desain interior hotel transit Bandara Internasional Minangkabau?

1.4 Tujuan & Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dan sasaran perancangan adalah sebagai berikut:

1. Merancang hotel transit di kawasan Bandara Internasional Minangkabau.
2. Memenuhi kebutuhan desain pengguna hotel transit.
3. Menerapkan unsur-unsur budaya minang pada elemen interior hotel transit.

1.5 Batasan Perancangan

Dalam sebuah perancangan terdapat batasan yang perlu diperhatikan, berikut merupakan batasan dari perancangan kali ini :

- a) Luasan perancangan 2.100 m²
- b) Perancangan Interior hotel transit sebagai sarana penginapan di kawasan Bandara Internasional Minangkabau.
- c) Perancangan Interior Hotel Transit Bandara Internasional Minangkabau sebagai sarana penginapan dengan karakteristik budaya Minangkabau.

1.6 Metoda Perancangan

1. Fenomena dan Isu

Dari fakta yang terjadi menjadi latar belakang perancangan, dimana masih kurangnya fasilitas hotel transit yang ada di kawasan Bandara Internasional Minangkabau apalagi dengan fasilitas yang lengkap dan desain yang menarik .

2. Studi Presedent

Melakukan studi perbandingan pada perancangan hotel transit atau hotel yang berada di sekitar bandara guna menganalisa kelebihan dan kekurangannya agar dapat diterapkan pada perancangan. Beberapa hotel yang dijadikan studi presedent adalah Cengkareng Transit Hotel, Bandara International Hotels by Accors, dan D'Primahotel Airport Jakarta. Ketiga hotel ini merupakan hotel yang berada di kawasan Bandara Internasional Soekarno Hatta Tangerang.

3. Permasalahan

Setelah mengetahui fakta, fenomena, dan isu sehingga didapatkan latar belakang perancangan. Kemudian, dirumuskan beberapa masalah yang akan menjadi acuan dalam perancangan.

4. Studi Literatur

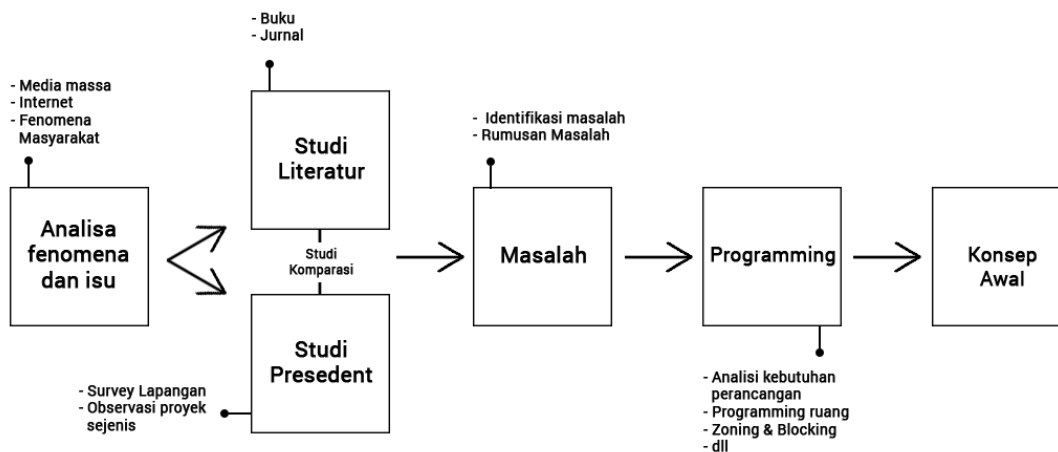
Mencari literatur yang berkaitan dengan standarisasi, kebutuhan ruang, pengguna, serta peraturan tentang perancangan hotel transit. Literatur bisa didapat dari buku, jurnal, maupun internet.

5. Programmatik

Dengan melakukan perbandingan antara permasalahan lapangan dengan literatur, ditentukan tujuan perancangan yang ingin dicapai beserta sasaran perancangannya. Tujuan ini ditemukan setelah didapatkan permasalahan lapangan dan isu fenomena yang terjadi, sehingga tujuan dari perancangan akan menjawab isu fenomena

beserta permasalahan lapangan.

1.7 Kerangka Berpikir



Bagan 1: Kerangka Berpikir